



Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa

Eka Apriyanti^{a, 1*}, Ninah Wahyuni Amaliah^{b 2} dan Emilia Ndia^{c, 3}

^{a, b, c}Universitas Patompo Makassar

ekhaapril4@gmail.com¹, ninahwahyuni@gmail.com², emiliandia@gmail.com³

Informasi artikel

Received:
December 27, 2022
Revised
December 30, 2022
Publish
December 31, 2022

Kata kunci:
Probing prompting
Hasil belajar
Studi literatur
Model Pembelajaran

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran probing prompting adalah pembelajaran yang mengajukan serangkaian pertanyaan yang membimbing dan menguji gagasan siswa untuk meningkatkan proses berpikir yang mampu menghubungkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berupa artikel ilmiah, buku, dan jurnal-jurnal penelitian. Informasi yang diperoleh direduksi kemudian dideskripsikan secara ilmiah untuk sampai pada suatu hasil penelitian. Dari hasil kajian beberapa penelitian yang telah menerapkan model pembelajaran probing prompting dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran probing prompting memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Keywords:
Probing prompting
Learning outcomes
Literature study
Learning model

Literature Study: Application of The Probing-Prompting Learning Model to Student Learning Outcomes. The purpose of this study was to examine the application of the probing prompting learning model to student learning outcomes. The probing prompting learning model is learning that asks a series of questions that guide and test students' ideas to improve the thinking process that is able to connect students' knowledge and experience with newly learned knowledge. This research is a library research. The data collection technique was carried out by searching for scientific articles related to the research. The data obtained is secondary data in the form of books, scientific articles, and publication journal. The information obtained is processed through data reduction and then described scientifically to arrive at a research result. From the results of the study of several studies that have applied the probing prompting learning model, it can be concluded that the application of the probing prompting learning model has a positive effect on student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok secara sadar untuk mengubah ketidaktahuan menjadi tahu yang berlangsung

sepanjang hayat. Proses belajar mengajar adalah kegiatan dimana proses belajar siswa dan proses mengajar guru berlangsung dalam konteks interaktif dan interaksi pedagogis antara guru dan siswa berlangsung sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan taraf pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran memiliki dua kegiatan yang sinergis, yaitu pengajaran guru dan pembelajaran siswa. Guru mengajarkan bagaimana seharusnya siswa belajar. Melalui berbagai pengalaman belajar, siswa belajar bagaimana seharusnya belajar agar terjadi perubahan dalam dirinya baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektif. Guru yang berkompeten lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan mengelola proses pengajaran dengan lebih baik sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

Proses mengajar merupakan usaha mengubah tingkah laku, sedangkan belajar berlangsung sebagai kegiatan mental atau psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap terhadap pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai serta sikap (Suprihartiningrum, 2013:13). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar tidak hanya membutuhkan konsep tetapi juga kegiatan praktis.

Dalam kegiatan belajar mengajar dapat timbul berbagai permasalahan antara guru dan siswa, diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya mendengarkan perkataan guru. Pada saat guru bertanya kepada siswa terlihat bahwa hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan berani menjawab pertanyaan guru. Banyak siswa yang tidak menunjukkan rasa ingin tahunya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa hanya mencatat apa yang diajarkan oleh guru, sehingga pembelajaran biologi dianggap sulit dan sulit untuk dipahami oleh siswa. Siswa cenderung tidak mengajukan pertanyaan apapun kepada guru, meskipun mereka tidak terlalu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru menyampaikan materi, siswa menanyakan bagian mana yang belum mereka pahami, siswa sering berdiam diri dan setelah guru melakukan latihan soal, guru mengetahui bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang diberikan yang belum dipahami siswa. Siswa biasanya lebih tertarik untuk berbicara dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan saat belajar, namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Dalam pembelajaran khususnya penjelasan materi masih mendominasi guru yang berperan secara aktif, Sebagian masih menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan metode pembelajaran tersebut, siswa lebih banyak pasif atau diam mendengarkan penjelasan guru, sehingga informasi hanya bersumber dari guru. Siswa cenderung malas untuk mencari tahu dan malas untuk bertanya. Apabila diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, siswa lebih banyak diam dan menunduk, tidak berani untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi yang disajikan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam bertanya yaitu melalui penerapan model pembelajaran *probing prompting*. Model *probing-prompting* merupakan proses tanya jawab yang dilakukan dengan cara menugaskan siswa secara acak, sehingga siswa harus secara aktif beradaptasi dengan pembelajaran setiap saat jika mereka dapat berpartisipasi dalam proses tanya jawab (Shoimin, 2013:126). Menurut Suherman (2008:6), pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang membimbing dan menguji ide-ide siswa untuk menginisiasi proses berpikir yang mampu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap pengetahuan baru yang dipelajarinya untuk dihubungkan. Strategi pembelajaran berbasis pertanyaan dapat berupa pertanyaan yang didefinisikan secara fungsional dan positif yang dapat membantu siswa mengubah jawaban salah sementara menjadi jawaban akhir yang benar. Pertanyaan negatif muncul ketika kita beralih dari jawaban yang benar ke jawaban yang salah. Dengan menggunakan model ini, siswa diharuskan dan didorong untuk berpikir kritis, aktif dan mandiri, menambah pengetahuan atau konsep baru.

Penelitian terdahulu, telah menerapkan model pembelajaran *probing-prompting* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sehingga membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran *probing-prompting*. Dalam kajian ini peneliti akan menganalisis penerapan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa melalui telaah jurnal ilmiah yang telah terpublikasi.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau artikel ilmiah tentang masalah penelitian. Materi yang diperoleh dari berbagai literatur disusun menjadi satu untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian sebelumnya yang dipublikasikan pada jurnal online nasional. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyaring sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari tiap-tiap jurnal yang diambil. Kriteria pengumpulan jurnal disesuaikan dengan kajian penelitian yaitu Penerapan Model Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa.

Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang sesuai dengan kajian penelitian, hasil penelitian kemudian dirangkum dalam bentuk tabel yang meliputi: Nama peneliti, tahun terbit, judul penelitian, jenjang sekolah, lokasi penelitian dan hasil penelitian. Ringkasan jurnal penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Ringkasan jurnal tersebut

kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan peneliti dan hasil temuan peneliti.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model pembelajaran *probing prompting* dilaksanakan dengan cara guru mengajukan serangkaian pertanyaan yang membimbing dan mengkaji pengetahuan siswa sehingga muncul proses berpikir melalui perpaduan antara pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Dalam model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan cara memilih siswa secara acak, sehingga setiap siswa harus bersedia mengikuti proses tanya jawab setiap saat.

Berdasarkan hasil telaah beberapa penelitian yang sudah menerapkan model pembelajaran *probing prompting* dalam proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Artikel Jurnal Yang Dianalisis

No	Nama Peneliti	Tahun Terbit	Judul Penelitian	Jenjang Sekolah	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Helma Mustika	2017	Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa DI Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik	SMP	Kab. Riau	$t_{hitung} = 2,081 > t_{tabel} = 1,997$ dengan taraf signifikat 0,05. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran <i>Probing Prompting</i> lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2	Siti Mutmainah	2014	Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas	SMP	Banawa Tengah	Diperoleh nilai rata-rata untuk ketuntasan individu sebesar 81, nilai rata-rata untuk ketuntasan belajar klasikalnya 87,50% serta nilai rata-rata untuk daya serap klasikal sebesar 81,83%.

No	Nama Peneliti	Tahun Terbit	Judul Penelitian	Jenjang Sekolah	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
			VIII SMP Negeri 1 Banawa Tengah.			
3	Angi Danari yanti, Tanaf fasa	2016	Penerapan Model Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis SMP	SMP	Banjar M asin	Terjadi peningkatan rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa dari nilai 59,6 pada siklus I menjadi 63,3 pada siklus II dengan penerapan model <i>Probing Prompting Learning</i> .
4	Imam Tri Harsoyo, Achmad Sofyan	2014	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Teknik Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas VII SMP.	SMP	Semarang	Diperoleh nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> mengalami peningkatan sebesar 73 % pada kelas eksperimen (menerapkan model <i>probing prompting</i>) sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 61 %.
5	Andin Hepi Swasono Suyitno, Bambang Eko Susilo	2014	Penerapan Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi	SMP	Semarang	Hasil penelitian diperoleh 86,84% peserta didik dengan penerapan model <i>probing-prompting</i> mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 78,

No	Nama Peneliti	Tahun Terbit	Judul Penelitian	Jenjang Sekolah	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
			Lingkaran			66 melebihi KKM.
6	Anggun Usmiati, Ali Syahbana, Ety Septiati	2018	Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kreatif Matematis dan Self Efficacy Siswa SMP Sentosa Buaya Madan	SMP	Palembang	Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>probing prompting</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMK SENTOSA Buay Madang. Nilai rata – rata pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran <i>probing prompting</i> sebesar 87,73 sedangkan pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional sebesar 76,23
7	Nur rizkiah Amir. Dkk	2017	Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN Isola Bandung	SD	Bandung	Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> di SDN ISOLA Bandung pada pelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, terbukti bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.
8	Masrotul Fauziah	2017	Pengaruh Model Pembelajaran Probing-prompting terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Wiyung I Surabaya	SD	Surabaya	Diperoleh rata-rata <i>pretest</i> kelas yang menerapkan model pembelajaran <i>probing prompting</i> adalah 66,4, pada <i>posttest</i> adalah 82,34. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>Probing-Prompting</i> berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa

No	Nama Peneliti	Tahun Terbit	Judul Penelitian	Jenjang Sekolah	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
9	Kartika Sari Ritonga	2022	Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Hasil Belajar Siswa	SMP	Medan	Terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran <i>probing prompting</i> terhadap hasil belajar siswa di MTs.S YPII Kotarih
10	Heliyana Zuriyati	2022	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Materi Sistem Gerak Kelas XI IPA	SMA	Sumatera Selatan	Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $38,3758 > 2,1423$, yang berarti penerapan model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i> berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Raja pada Materi Sistem Gerak

Hasil analisis beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang sekolah berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan model *probing-prompting* dalam proses pembelajarannya memiliki skor rata-rata hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan.

Rata-rata permasalahan awal yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, proses pembelajaran masih minim pertanyaan atau pendapat dari siswa, dan suasana diskusi masih didominasi oleh siswa yang cerdas, siswa lain bertindak sebagai pendengar. Dengan menerapkan model pembelajaran *probing-prompting*, guru mendorong siswa untuk berpikir, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang kurang dimengerti sehingga guru dapat mengklarifikasi topik, dan guru mengembangkan keberanian dan daya tanggap siswa untuk mengemukakan pendapat.

Mengajukan pertanyaan adalah salah satu keterampilan sains yang paling penting. Bertanya merupakan suatu kegiatan komunikasi dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa tidak akan terbangun tanpa adanya kegiatan tanya jawab. Bertanya merupakan cara yang dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara dua arah, tujuannya untuk membangun rasa penasaran siswa. Pengetahuan dimulai dari sebuah pertanyaan. Dengan bertanya, siswa dapat

mengembangkan kepercayaan dirinya, kemampuan berkomunikasi, berpikir secara rasional kemudian diaplikasikan dalam sikap dan tindakannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pertanyaan. Menurut Huda (2013:282) Model pembelajaran *probing-prompting* merupakan strategi pembelajaran berbasis pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, model *probing-prompting* dimulai sebagai berikut: (1) guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan menghadapkan siswa pada situasi baru, bisa dengan membagikan video, gambar, atau bahan bacaan atau memberikan pertanyaan terkait mata pelajaran tanpa penjelasan terlebih dahulu (2) guru meminta siswa untuk memberikan tanda pada bagian yang tidak dipahami, atau merumuskan pertanyaan dari bagian yang tidak dipahami, (3) guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan atau indikator pembelajaran, (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban siswa merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil, (5) guru menugaskan salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, (6) ketika jawabannya benar, guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi jawaban tersebut untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa merasa jawabannya kurang tepat, salah atau diam, guru mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk untuk melengkapi jawaban, (7) Di akhir pembelajaran, guru melontarkan berbagai pertanyaan untuk menegaskan bahwa semua siswa telah memahami indikatornya.

Model pembelajaran *probing-prompting* memiliki beberapa keunggulan yaitu mendorong siswa untuk berpikir aktif, memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali, perbedaan pendapat antar siswa dapat dikompensasikan atau dibimbing, pertanyaan bahkan dapat menarik dan menahan siswa. Perhatian Jika siswa ribut atau mengantuk maka rasa kantuknya akan hilang, karena sudah terbentuk kebiasaan mengulang (revisi) materi pelajaran yang lalu, mengembangkan keberanian siswa untuk menjawab dan mengemukakan pendapat.

Selain kelebihan tersebut, model *probing-prompting* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: dengan jumlah siswa yang banyak tidak memungkinkan untuk bertanya kepada setiap siswa, siswa takut apalagi jika guru tidak berani mendorong siswa, menciptakan suasana yang tidak menegangkan, tetapi intim, tidak mudah untuk mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikirnya dan mudah dipahami oleh siswa, seringkali membuang-buang waktu, apalagi siswa tidak menjawab soal-soal yang sesuai dengan tingkat berpikirnya dan mudah dipahami oleh siswa, dapat mengganggu daya pikir anak jika tidak pandai membawa dirinya.

Meski berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa namun hambatan-hambatan juga masih sering ditemui di lapangan diantaranya siswa belum siap menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, peserta didik merasa takut bila diberi

pertanyaan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam penerapannya diantaranya penerapan model pembelajaran probing prompting perlu dipersiapkan secara matang agar guru dan siswa lebih siap sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Materi yang dapat diterapkan dengan model pembelajaran *probing prompting* sebaiknya merupakan materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana gembira dan menyenangkan di dalam kelas agar siswa tidak tegang saat menyampaikan pendapatnya.

Kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 meliputi kegiatan mengamati, menanya, melakukan, mengasosiasikan dan mengomunikasikan. Menanya merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami. Adapun kompetensi yang dikembangkan melalui kegiatan bertanya adalah mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan dalam merumuskan pertanyaan. Pada saat guru bertanya kepada siswa, guru sebenarnya membimbing atau memandu peserta didik untuk mengumpulkan informasi.

Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* sesuai dengan paradigma Pendidikan pada abad 21 yaitu berpusat pada siswa, interaktif, dan memberikan informasi dan contoh-contoh yang kontekstual. Model probing-prompting juga didukung oleh teori-teori belajar diantaranya teori belajar bermakna Ausubel. David Ausubel merangkum visinya tentang teori pembelajaran bermakna, Ausubel memberikan penekanan pada proses belajar yang bermakna. Menurut Ausubel siswa menghubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, maka akan terjadi proses belajar yang bermakna. Pembelajaran harus berhubungan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *probing-prompting*, yaitu siswa dihadapkan pada serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun siswa untuk mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran dimana guru mengajukan berbagai pertanyaan yang membimbing dan menggali pengetahuan siswa sehingga dapat menginisiasi proses berpikir yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan informasi yang baru dipelajari. Model pembelajaran ini membimbing siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan pertanyaan-pertanyaan yang dipandu oleh guru. Dalam implementasinya model pembelajaran *probing-prompting* memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah siswa merasa takut terutama ketika guru gagal mendorong keberanian siswa dengan menciptakan suasana yang tidak tegang tetapi akrab, waktu sering terbuang sia-sia jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

Sedangkan Keunggulan model pembelajaran *probing-prompting* yaitu mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif, mengembangkan keberanian dan mengembangkan keterampilan siswa dalam menanggapi dan mengemukakan pendapat. Selain itu, berdasarkan data dari 10 artikel jurnal yang dianalisis, menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *probing-prompting* memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, diperlukan persiapan yang cukup sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang dapat diterapkan secara efektif dengan model pembelajaran yang khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir N, Rusmono D, Setiawati L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Peningkatan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Educehnologia, Tahun 3, Vol 3 No. 2*.
- Astuti S, Azhar E, Faradillah A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMP Negeri 193 Jakarta. *Seminar Nasional E-ISSN: 2477-4812 Pendidikan Matematika 2018*. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Danaryanti, Tanaffasa. (2016). Penerapan Model Probing Prompting Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 4, Nomor 1, 8 – 14*.
- Erman Suherman. (2008). Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya, Vol.5 No.2* diunduh dari: <http://educare.e-fkipunla.net>. tanggal: 9 Oktober 2012. Hakim, Arif Rahman., Muspita Z., Lestarini, Yuniar. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Motivasi Belajar Pada Muatan IPS. *Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1*, 10-14.
- Fauziyah, Masrotul. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 8 (Ekosistem) Siswa Kelas V Sdn Wiyung I Surabaya. *JPGSD. Volume 05 Nomor 03, 533-542*.
- Harsoyo, Sopyan. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Teknik Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas VII SMP. *Unnes Physics Education Journal. Vol 3 (2)*.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Mustika, Helma., Buana, Lindra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*, Vol. 2, No. 2, hal 30-37.
- Ritonga, Kartika S. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts.S YPII Kotarih. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI] Vol 2 Nomor 4*, 86-98.
- Rosdianwinata, E., & Ridwan, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 77-82.
- Shoimin, Aris. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- St. Mutmainnah., Muh. Ali., Dewi, Nurasyah. (2014). Penerapan Teknik Pembelajaran Probing -Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri I Banawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)* Vol. 2 No. 1, hal 38 – 43
- Suprihartiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Swasono, A., Suyitno, A., & Susilo, B. (2014). Penerapan Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Lingkaran. *Unnes Journal of Mathematics Education*, Vol 3(2).
- Usmiati A, Syahbana A, Septiati E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Efficacy Siswa Smk Sentosa Buay Madang. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang 05 MEI 2018*.
- Zuriyati, Heliana. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Materi Sistem Gerak Kelas XI IPA. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, Vol 8 No 1: 12-23